

STUDI KOMPARATIF ESKATOLOGI LUKAS TERHADAP PANDANGAN ESKATOLOGI MATIUS DAN MARKUS

Ditulis oleh : Seri Damarwanti, SE, M.Th¹

Abstract

The eschatology of the Synoptic Gospels gives the same emphasis in the time of fulfilling the prophecies of the Old Testament through the presence of Jesus Christ. Eschatology according to the authors of the Synoptic Gospels refers to the same thing: the Kingdom of God is emphasized and presented in the present and future aspects. It has been present in the midst of humanity by the presence of Jesus Christ into the world at that time and is now present and manifests itself in the presence and work of the Holy Spirit in the life of the believer. At least, the disciples should have done in the future waiting for now. What kind of faith and attitude are required to share in the Kingdom of Heaven. What is different in the three Gospels lies in the principal issue of every evangelist, namely: to Luke, eschatology emphasizes the issue of "immediate" in which the coming of the Son of man to accomplish God's mission for the world will come "soon", in the sense that the accompanying signs already available ; to Matthew, the emphasis is on the "delay" aspect of the waiting period so that Jesus wants the disciples to focus more on what they need to do in this waiting period so that they do not lose that promised part; in Mark, the presence of the Kingdom of God becomes the main point, in which the life of the Kingdom itself is present in the midst of the believers, and on the other hand also awaits the coming of the fulfillment of the coming of the Kingdom of God in the future.

Key words : Eschatology, Kingdom of Heaven, Gospel, Mathew, Mark, Luke, immediate, soon

Abstrak

Eskatologi Injil Sinoptik memberikan penekanan yang sama dalam masa penggenapan nubuat Perjanjian Lama melalui kehadiran Yesus Kristus. Eskatologi menurut penulis Injil Sinoptik mengacu pada hal yang sama : Kerajaan Allah dijadikan penekanan dan dihadirkan dalam aspek masa kini dan masa datang. Kerajaan Allah telah hadir di tengah-tengah manusia dengan hadirnya Yesus Kristus ke dunia pada masa itu dan saat ini hadir dan memanifestasikan diri dalam kehadiran dan karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya. Aspek lain yang ditekankan adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh para murid pada masa penantian saat ini. Iman dan sikap hidup yang seperti apakah yang dituntut agar beroleh bagian dalam Kerajaan Surga. Yang berbeda dalam ketiga Injil itu terletak pada issue pokok setiap penulis Injil, yaitu : pada Lukas, eskatologi lebih menekankan issue “kesegeraan” dimana kedatangan Anak Manusia untuk menyelesaikan misi

¹Penulis adalah Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Nazarene Indonesia

Allah bagi dunia akan terjadi “secepatnya”, dalam arti bahwa tanda-tanda yang menyertainya sudah ada ; pada Matius, yang ditekankan adalah pada aspek “penundaan” berhubung dengan masa penantian sehingga Yesus ingin agar para murid lebih berfokus pada apa yang perlu mereka lakukan dalam masa penantian ini agar mereka tidak kehilangan bagian yang telah dijanjikan itu ; pada Markus, kehadiran Kerajaan Allah menjadi pokok utama, dimana sesungguhnya kehidupan Kerajaan itu sendiri telah hadir di tengah-tengah umat percaya, dan di sisi lain juga menantikan datangnya penggenapan hadirnya Kerajaan Allah di masa yang akan datang.

Kata kunci : eskatologi, Kerajaan Surga, Injil, Matius, Markus, Lukas, kesegeraan, secepatnya.

Pendahuluan

Berbicara mengenai Eskatologi, hal ini merupakan sebuah topik yang senantiasa menarik untuk diperbincangkan. Menarik karena dalam eskatologi terkandung pengharapan dan penggenapan seluruh nubuatan Allah, namun juga menjadi sebuah kewaspadaan karena dalam eskatologi, terkandung pula makna “berjaga-jaga”, dimana orang percaya tidak boleh “lengah” sehingga menyimpang dari iman dan pengharapannya dalam Kristus, yang membuatnya dapat kehilangan pengharapan dan segala yang dijanjikan. Pembahasan mengenai eskatologi pun dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah mengupas bagaimana perspektif masing-masing penulis Kitab dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam memandang eskatologi tersebut.

Eskatologi dalam Perjanjian Lama memiliki sudut pandang yang berbeda dengan Eskatologi dalam masa Perjanjian Baru, namun menuju pada arah dan tujuan yang sama. Dalam Perjanjian Baru, kita dapat memisahkan konsep Eskatologi Paulus, Yohanes, Matius, Markus dan Lukas,... dan dapat juga mengupasnya dalam perspektif eskatologi modern. Di Injil Sinoptik sendiri, walaupun memiliki tema dan tujuan yang sama, namun antara Markus, Lukas dan Matius, memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam konsep dan frame yang sama. Sangat menarik bagi penulis untuk menelaah titik berat pembahasan setiap penulis Injil Sinoptik dalam mereka memandang eskatologis. Hal inilah yang akan dicoba untuk dibahas dan dikupas dalam penulisan ini.

Latar Belakang

Dalam Perjanjian Lama, iman orang percaya adalah iman yang berorientasi pada hal-hal eskatologis. Mereka adalah orang-orang yang menantikan sejumlah peristiwa eskatologis di masa yang akan datang. Inti pengharapan eskatologis mereka pada dasarnya adalah pengharapan tentang kedatangan juruselamat. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, berkat-berkat rohani yang dirasakan jauh lebih melimpah ketimbang di zaman Perjanjian Lama : pengetahuan tentang rencana penebusan Allah jauh lebih kaya, iman orang dalam Perjanjian Baru lebih diperdalam, dan

keyakinan orang percaya dalam kasih Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Yesus menjadi lebih kuat. Demikian pula, pada saat yang bersamaan, pengharapan orang percaya bagi berkat-berkat yang lebih besar lagi di masa yang akan datang juga lebih ditingkatkan.²

Eskatologi berasal dari dua kata Yunani, *escatos* (hal-hal yang terakhir) dan *logos* (kata-kata, ilmu, doktrin), sehingga artinya adalah “doktrin tentang akhir zaman”.³ Berbicara mengenai eskatologis, tidak akan dapat terlepas dari dua hal penting yang saling berkaitan, yaitu nubuatan dan pengenapan. William Manson menjelaskan bahwa :

Ketika masuk ke dalam Perjanjian Baru, kita beralih dalam suasana yang penuh prediksi ke dalam suasana pengenapan. Hal-hal yang telah Allah tunjukkan sebelumnya melalui bibir para nabinya yang kudus, kini telah Ia wujudnyatakan, setidaknya sebagian. *Eschaton*, yang digambarkan sebagai sesuatu yang jauh..., telah datang di dalam diri Yesus... Tanda utama *eschaton* tersebut adalah kebangkitan Yesus dan turunnya Roh Kudus atas gereja. Kebangkitan Yesus bukan semata-mata suatu tanda bahwa Allah berkenan kepada AnakNya, melainkan suatu inagurasi bahwa *surat-surat terakhir* itu telah dimulai dalam sejarah.⁴

Di sini harus diperhatikan bahwa yang menjadi karakter utama eskatologi Perjanjian Baru, yaitu ketegangan antara “yang sudah” dan “yang belum” – antara apa yang orang percaya telah nikmati dan apa yang belum ia miliki. Oscar Cullman menegaskan hal ini dengan mengatakan , “elemen baru dalam Perjanjian Baru” bukanlah eskatologi, tetapi apa yang saya sebut sebagai ketegangan antara “yang telah digenapi” dan “yang belum datang belum datang sepenuhnya”, antara yang sekarang dan yang nanti. Seluruh teologia Perjanjian Barudicirikan dengan ketegangan ini.⁵

Rumusan Masalah

Masalah utama yang akan dicoba untuk digali dalam penulisan ini adalah, bagaimana perpektif Lukas dalam eskatologi dan membandingkannya dengan penulis Injil Sinoptik lainnya, yaitu Matius dan Markus.

Eskatologi Lukas

²Anthony A Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, (Surabaya : Momentum, 2004), hal.16

³Ibid, hal.1

⁴ W. Manson, “*Eschatology In The New Testament*”, *Scottish Journal of Theology Occasional Papers No.2* , (Edinburg : Oliver and Boyd, 1953), hal.6.

⁵ O Cullmann, *Salvation In History*, Terj. S.G.Sowers, (New York : Harper And Row, 1967), hal.172.

Eskatologi menurut Lukas membagi pembahasan ke dalam dua bagian besar pokok, yaitu :

Pertama, Janji-janji atau Nubuatan (Lukas 7:28). Janji – janji Allah kepada umat manusia dibagi kedalam dua pokok lagi, yaitu : (1) Janji dalam Perjanjian Lama. Janji Allah dalam Perjanjian Lama memerlukan masa menunggu penggenapan janji yang disebut dengan masa penantian, yaitu penentian akan penggenapan janji kehadiran Juruselamat dunia ; (2) Pelayanan Yohanes Pembaptis (Lukas 7:19-20, 28 ; 16:16)

Kedua, Penggenapan (Lukas 16:16). Masa penggenapan ini mencapai pemenuhannya ketika kedatangan Yesus Kristus ke dunia dan diwujudkan secara nyata dengan kehadiran Yesus dimasa kehidupan dan pelayanannya di tengah umat Israel. Beberapa issue yang menandai penggenapan ini adalah : (1) Masa Peralihan (Lukas 11:20, Lukas 17:21). Mengapa disebut masa peralihan ? Karena berkat-berkat dari janji-janji Allah (Janji Bapa dan Roh Kudus) belum diberikan kepada semua orang percaya (Lukas 13:15-18, 24, 49). Namun kedatangan Roh Kudus dan karyaNya di tengah-tengah orang percaya menyempurnakan masa transisi ini. Ditandai dengan pekerjaan pada masa itu yang diimplementasikan dengan meningkatnya intensitas keterlibatan Allah dalam karya penggenapan melalui kehadiran Yesus Kristus.

Pelayanan Yesus Kristus merupakan pengejawantahan dari: pertama, penggunaan kuasa Allah (mengadakan berbagai mukjizat kesembuhan, pemeliharaan akan kebutuhan fisik) ; kedua, Pengukuhan Otoritas Allah (pengusiran roh jahat dan jawaban-jawaban atas jebakan Ahli Taurat dan Pemimpin agama Yahudi) ; ketiga, Aspek “sudah” yang dialami, atau sering disebut sebagai Zaman Gereja. Aspek sudah menjadi sangat menarik untuk dibahas karena mengandung makna waktu “mulai sekarang” (Lukas 22:69), dimana Yesus Kristus sudah duduk di sebelah kanan Allah Yang Maha Kuasa (Mazmur 110, Kisah Para Rasul 2:32-36), ditandai dengan pencurahan Roh Kudus di saat Pentakosta (Kisah Para rasul 2:1-4 dan 16:21), kedatanganNya kelak untuk menghakimi dunia (Kisah Para rasul 2:40 ; 10:42 ; 17:30-31). Namun harus dipahami bahwa pencurahan Roh Kudus di hari Pentakosta hanyalah “permulaan” dari penggenapan janji-janji Allah. Dan saat ini, penggenapan itu terus berlangsung di tengah-tengah manusia melalui karya Roh Kudus, berdaulat dan berkarya ; keempat, Aspek “belum” .Aspek waktu “belum” yang saat ini dinantikan sebagai waktu kedatangan Yesus Kristus keduanya untuk memerintah. Aspek “belum” dipakai karena ada beberapa hal yang masih belum tergenapi di masa kini, antara lain:Harapan akan kesempurnaan. Keselamatan berjalan menuju kesempurnaan , yang tidak hanya berarti kelepasan bagi orang kudus, tetapi juga pembenaran di hadapan musuh-musuh mereka juga.⁶ Sekanjutnya, Janji-janji yang “belum”, namun “akan” digenapi (Kisah Para Rasul 3:19-21). Hal berikutnya adalah : Allah akan memulihkan segala sesuatu (Lukas 3:21). Yang terakhir adalah : Yesus Kristus akan menjadi Hakim atas orang yang hidup dan yang mati (Kisah Para Rasul 10:42 ; 17:31).Gambaran mengenai penggenapan janji Allah dengan sempurna digambarkan dalam perumpamaan mengenai Pesta Perjamuan, dimana semua orang akan bersukacita dan menikmati penggenapan janji yang Tuhan berikan (Lukas 13:22-30, 14:15-24, 22:16,20).

Kejatuhan Yerusalem pada abad ke- 70 merupakan symbol dari Penghakiman, yaitu penghakiman Allah atas dunia. Permulaan penghakiman ini ditandai dengan kenaikan Tuhan Yesus Kristus ke surga.

⁶ Roy B Zuck, ed, *A Biblical Theology Of New Testament*, (Malang : Gandum Mas, 2011), hal 189.

Ketegangan yang tersirat dengan jelas di dalam Injil Lukas mengenai Eskatologi tertulis dalam Lukas 18:18 mengenai “kesegeraan”. Tema “kesegeraan” ini berhubungan langsung dengan beberapa hal di bawah ini, yaitu : (1) Misi gereja bagi dunia. Gereja memiliki misi untuk terlibat dalam karya penyelamatan Kristus melalui Amanat Agung (Matius 28), namun dalam perkembangan terkini, banyak suara-suara sumbang mengenai Gereja yang menyulitkan gereja untuk mengambil peran aktif dalam rencana Allah. *John L Walvoord* menuliskan antara lain :

Sangat jelas bahwa gereja masa kini sangat termakan oleh keduniawian . Kehidupan umatNya sering tidak dapat dibedakan daripada mereka yang di luar gereja. Kebaktian-kebaktian doanya adalah pertemuan yang jarang dihadiri. Jemaatnya membangun katedral-katedral besar untuk menampung penyembahan mereka, namun seringkali mereka mengabaikan jutaan orang yang sedang mati tanpa mendengar Kristus . Dalam beberapa denominasi besar, dibutuhkan lebih dari empat puluh gereja untuk membiayai seorang utusan Injil full time ke luar negeri. Penolakan akan Kristen palsu yang demikian itu jelas dari pernyataan “Aku akan memuntahkan engkau dari mulutKu” (Wahyu 3:16). Jika gereja Laodikia merupakan ciri gereja di zaman akhir, hal ini bukanlah ramalan akan kemenangan mulia sebagaimana digambarkan dalam postmillennialisme.
7

(2) Fakta bahwa sampai saat ini Yesus Kristus belum datang kembali. Berhubungan dengan point 2, kehadiran Yesus Kristus di tengah-tengah orang percaya, berkarya melalui Roh Kudus, sesungguhnya merupakan bukti langsung bahwa Ia “sudah” hadir. Hal ini dengan jelas digambarkan dalam perumpamaan tentang 2 kriminal di atas Golgota (Lukas 23:42-43 ...”hari ini juga” engkau ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus”).

Sumber “ketegangan” yang lain ada di dalam Lukas 21:32 mengenai kata “...angkatan ini”... Perkataan Yesus mengenai “angkatan ini” merujuk pada angkatan zaman akhir dimana terjadi keruntuhan Yerusalem di tahun ke-70. Kata ini bertujuan untuk menunjukkan :Betapa “seketiknya” kedatangan itu. Membandingkannya dengan Lukas 9:41 dan 11:29 mengenai “angkatan yang jahat ini”, sesungguhnya menekankan pada : akhirnya penghakiman itu datang. Segera.

Pembahasan Lukas mengenai eskatologi tidak tuntas. Penulis-penulis Perjanjian Baru lainnya menjelaskan peristiwa-peristiwa yang tidak disebutkan Lukas sama sekali. Eskatologi Lukas focus pada membenaran akhir terhadap orang-orang kudus berdasarkan jannji-janni Perjanjian Lama, kedatangan Anak Manusia kembali dengan kuasa dan kemenangan mutlak menunjukkan akhir atau penyelesaian dari segala sesuatu.

Eskatologi Matius

Mengenai akhir zaman, terdapat kesan dalam penulisan Matius bahwa Israel tetap akan menjadi umat yang tidak akan ditinggalkan Allah, yang kelak akan menyambut Yesus sebagai Mesias mereka yang telah dijabarkan sebelumnya. Sementara itu, dalam periode tentang kenaikan Yesus ke surga dan kedatangannya kembali, apa yang harus dilakukan murid-murid dan apa yang seharusnya mereka harapkan?

DR. Chris Marantika menuliskan alasan-alasan mengapa doktrin kedatangan Kristus yang keduakalinya sangat penting dipahami untuk orang – orang yang telah ditebus, yaitu : (1) doktrin

⁷ John F Walvoord, *Gereja Dalam Nubuatan*, (Surabaya : Yakin, 1984), hal. 52.

ini disebutkan lebih dari 300 kali dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru; (2) doktrin ini merupakan kunci untuk memahami Alkitab. Sebagai contoh, jabatan Kristus sebagai Raja hanya bisa dipahami secara tepat dari perspektif kedatanganNya yang kedua; (3) doktrin ini merupakan puncak pengharapan orang-orang percaya; (4) doktrin ini merupakan pendorong bagi orang-orang percaya untuk mewujudkan kehidupan Kristen yang Alkitabiah⁸

Kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya mengandung beberapa tujuan. Untuk dapat melakukan apa kehendak Allah selama masa penentian ini, orang beriman perlu mengetahui tujuan Allah dalam kedatangan Kristus yang kedua kalinya. H.L Willmington menuliskan antara lain: (1) Untuk mengalahkan anti Kristus beserta bangsa-bangsa di dunia yang berkumpul di Harmagedon; (2) Untuk mengumpulkan kembali, memperbaharui dan memulihkan umat Israel yang setia; (3) Untuk menghakimi dan menghukum umat Israel yang tidak setia; (4) Untuk memisahkan domba dan kambing; (5) Untuk mengikat iblis; (6) Untuk membangkitkan orang-orang kudus di Jaman Perjanjian Lama dan dari masa siksaan; (7) Untuk menghakimi malaikat-malaikat yang jatuh⁹

Ketika Yesus membicarakan mengenai kehancuran Bait Suci yang akan datang, (Matius 24:2) . . . jawaban Yesus membentuk bagian ajaran terakhir yang panjang lebar dalam Injil Matius, yang biasanya disebut sebagai Khotbah tentang Akhir Zaman atau Khotbah Bukit Zaitun (24:4-25:46).¹⁰

Fokus Yesus mengenai akhir zaman antara lain adalah pada: (1) Murid-murid harus fokus pada apa yang mereka perlu tahu, bukan apa yang ingin mereka tahu; (2) Yesus memberikan petunjuk-petunjuk bagaimana para murid harus hidup di masa penantian; (3) Bahwa sebelum masa kedatangan itu terjadi, Injil sudah harus diberitakan di seluruh penjuru bumi (Matius 24:14); (4) Akan ada siksaan dahsyat seperti yang belum pernah terjadi (Matius 24:21 – Daniel 12:1 dan 9:27); (5) Kehancuran Yerusalem akan menjadi permulaan dari penderitaan itu (ayat 15 – 25); (6) Murid – murid harus berjaga-jaga (ayat 42).

Ketegangan yang nampak pada Injil Matius mengenai akhir zaman tampak pada aspek “penundaan” yang ditandai dengan “masa penampian”. Hal ini tercatat dengan jelas pada: (1) Perumpamaan tentang hamba (Matius 24:45-51); (2) Perumpamaan tentang talenta (ayat 19), dimana di masa nanti, Allah akan membuat perhitungan dengan umatNya; (3) Penghakiman terhadap “domba” dan “kambing” (Matius 25:31-46). Ini merupakan proses dan akhir dari masa penampian; (4) Perumpamaan tentang orang-orang yang bekerja di kebun anggur (Matius 20:8). Kisah perumpamaan ini memuat nilai agar umatNya bekerja dengan benar tanpa ingin dipuji oleh manusia. Upah yang diterima akan lebih besar dari semua kesusahan yang dikerjakan). Harapan murid ada pada pribadi Allah – bahwa Ia akan melakukan apa yang telah difirmankan. Kata “upah” pada akhirnya adalah jaminan bahwa Allah setia pada FirmanNya dan akan memelihara dengan penuh kasih orang-orang yang menjadi murid Yesus; (6) Murid-muridNya harus memiliki hati yang ssuci agar dapat melihat Allah (Matius 5:8).

Eskatologi Markus

Mengenai hal kedatangan Yesus yang kedua kali, hal tersebut dijelaskan Markus sebagaimana Matius dan Lukas. Markus memaparkan cerita apa adanya tentang perkataan-

⁸ Christ Marantika, *Masa Depan Dunia Ditinjau Dari Sudut Pandang Alkitab*, (Yogyakarta : Iman Press, 2004), hal. 95.

⁹ H.L Willmington, *Eskatologi*, (Malang : Gandum Mas, 1994), hal 265-281.

¹⁰ Roy B Zuck, ed., *A Biblical Theology Of The New Testament*, Hal 64.

perkataan Yesus mengenai hari itu. Tidak tekanan tentang hari, bulan atau waktu tertentu, kecuali tanda-tanda zaman yang akan mendahului peristiwa tersebut.

Sedangkan penekanan utama tentang eskatologi Markus adalah pada Kerajaan Allah.

George Eldon Ladd menuliskan bahwa :

Kerajaan Allah adalah kedudukannya sebagai raja, pemerintahannya, kekuasaannya. Begitu pengertian ini kita sadari, kita dapat memeriksa Perjanjian Baru dan menemukan perikop-perikop dimana arti ini jelas, yaitu dimana kerajaan Allah bukanlah suatu wilayah atau rakyat, melainkan pemerintahan Allah. Yesus mengatakan bahwa kita harus “menyambut Kerajaan Allah” seperti anak-anak kecil (Markus 10:15). Apakah yang disambut? Gereja? Surga? Yang disambut adalah pemerintahan Allah. Untuk masuk ke wilayah Kerajaan Allah di masa mendatang itu orang harus menyerahkan dirinya dengan percaya sepenuhnya pada pemerintahan Allah sekarang ini.¹¹

Kerangka umum mengenai pesan Markus tentang Kerajaan Allah bisa dibandingkan dengan yang ditemukan juga dalam Injil-Injil lain. Juga gagasan-gagasan yang berkaitan dengan istilah itu menunjuk pada kekuasaan atau pemerintahan Allah. Wakil utama dalam Kerajaan itu dalam Injil Markus adalah Yesus, yang memproklamasikan Injil Allah, katanya : Waktunya sudah genap ; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil (Markus 1: 14-15).¹²

Sebagaimana Matius, Markus juga menampilkan pelayanan awal Yesus di Galilea setelah penangkapan Yohanes, dengan seruan “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat (Makus 1:14-15). Namun, hal yang menarik dalam cara Markus merumuskan pernyataannya, ialah adanya pernyataan “Waktunya telah genap” (*peplh,rwtai o` kairo.j*)¹³. Pernyataan ini mengandung dua manifestasi, yaitu :

Aspek “sudah”.

Yaitu bahwa kedatangan Kerajaan Allah sudah digenapi ketika Yesus Kristus hadir ke dalam dunia. Kuasanya, Otoritasnya dan karya-karyanya yang lain di tengah umat manusia saat itu merupakan pengejawantahan kehadiran Allah dan KerajaanNya yang berdaulat di tengah umat manusia. Sedangkan untuk masa gereja saat ini, kehadiran Kerajaan Allah dimanifestasikan dalam karya dan kehadiran Roh Kudus diantara umat percaya. Roh Kudus memungkinkan manusia, umat gembalaannya untuk menikmati “kehadiran” Allah, dan otoritas pemerintahannya.

Aspek Masa Datang

¹¹ George Eldon Ladd, *Injil Kerajaan*, (Malang : Gandum Mas, 1984), hal 23.

¹² Roy B Zuck, Ed., *A Biblical Theology of New Testament*, hal. 81.

¹³ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta: LAI, 2004), 182.

Aspek masa datang dari Kerajaan Allah masih dinantikan dengan penuh harapan, dalam sikap hati penuh kewaspadaan oleh seluruh umat percaya. Mengenai hal kedatangan Yesus yang kedua kali, hal tersebut dijelaskan Markus sebagaimana Matius dan Lukas. Markus memaparkan cerita apa adanya tentang perkataan-perkataan Yesus mengenai hari itu. **Tidak tekanan tentang hari, bulan atau waktu tertentu, kecuali tanda-tanda zaman yang akan mendahului peristiwa tersebut.**

John F Walvoord menuliskan bahwa masa tibanya hari Tuhan sebagai suatu periode dimana dunia akan berkata :

“semuanya damai dan aman”. Dunia di masa itu akan mengusahakan jalan serta cara-cara mencapai perdamaian dan keamanan tanpa Kristus dan kerajaan damaiNya serta kebenarannya. Ada beberapa indikasi bahwa pada periode yang langsung menyusul pengangkatan akan muncul usaha gabungan sedunia untuk memecahkan masalah-masalah yang diciptakan zaman atom serta mengusahakan apapun yang dapat dilakukan manusia untuk mencapai suatu perdamaian dunia . Di tengah-tengah usaha inilah pembinasaaan mendadak akan menimpa mereka.¹⁴

Tanda lainnya adalah kejatuhan iblis. Ketika ketujuh puluh murid diutus kembali dari perjalanan misi , mereka berkata bahwa setan-setanpun tahluk kepada mereka di dalam nama Kristus. . . Kita dapat berkata bahwa pada masa sekarang ini, kuasa kerajaan Allah telah masuk ke dalam sejarah umat manusia melalui pelayanan para murid - sebuah pelayanan yang dilandaskan pada kemenangan Yesus atas iblis. Perlu ditambahkan bahwa kemenangan Yesus atas iblis ini, sekalipun pasti, namun belumlah final. Iblis tetap terus aktif di sepanjang pelayanan Yesus di bumi (Markus 8:33).¹⁵

Beberapa bagian kisah dalam Injil Markus yang menolong untuk mengerti tentang Kerajaan Allah adalah : (1) Perumpamaan tentang penabur (Markus 4:11, 26-29) ; (2) Perumpamaan tentang biji sesawi (ayat 30-32) ; (3) Kisah tentang laki-laki yang menginginkan kehidupan kekal (Markus 10:17). Namun sebagaimana akan ditunjukkan oleh Markus, manifestasi yang mulia dari kerajaan ini menanti suatu zaman di masa depan.

Kesimpulan

Pertama, Eskatologi Injil Sinoptik memberikan penekanan yang sama dalam masa penggenapan nubuat Perjanjian Lama melalui kehadiran Yesus Kristus.

Kedua, Pada dasarnya, eskatologi menurut penulis Injil Sinoptik mengacu pada hal yang sama, dimana prinsip Kerajaan Allah dijadikan penekanan dan dihadirkan dalam aspek masa kini dan masa datang. Kerajaan Allah telah hadir di tengah-tengah manusia dengan hadirnya Yesus

¹⁴ John F Walvoord, *Gereja Dalam Nubuatan*, (Surabaya : Yakin, 1984), hal 7

¹⁵ Anthony A Hoekoma, *Alkitab dan Akhir Zaman*, hal.60.

Kristus ke dunia pada masa itu dan saat ini hadir dan memanifestasikan diri dalam kehadiran dan karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya.

Ketiga, Aspek lain yang mendasar dan menjadi titik berat Yesus dalam pelajaran mengenai Akhir Zaman ditekankan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh para murid pada masa penantian saat ini. Iman dan sikap hidup yang seperti apakah yang dituntut agar beroleh bagian dalam Kerajaan Surga.

Aspek yang berbeda dalam ketiga Injil itu terletak pada issue pokok yang menjadi penekanan khas masing-masing penulis Injil, yaitu : (1) Pada Lukas, eskatologi lebih menekankan issue “kesegeraan” dimana kedatangan Anak Manusia untuk menyelesaikan misi Allah bagi dunia akan terjadi “secepatnya”, dalam arti bahwa tanda-tanda yang menyertainya sudah ada ; (2) Pada Matius, yang ditekankan adalah pada aspek “penundaan” berhubung dengan masa penantian sehingga Yesus ingin agar para murid lebih berfokus pada apa yang perlu mereka lakukan dalam masa penantian ini agar mereka tidak kehilangan bagian yang telah dijanjikan itu ; (3) Pada Markus, kehadiran Kerajaan Allah menjadi pokok utama, dimana sesungguhnya kehidupan Kerajaan itu sendiri telah hadir di tengah-tengah umat percaya, dan di sisi lain juga menantikan datangnya penggenapan hadirnya Kerajaan Allah di masa yang akan datang.

BIBLIOGRAFI

Cullman O., *Salvation In History*, Terj. S.G.Sowers, New York : Harper And Row, 1967.

Hoekema, Anthony A., *Alkitab dan Akhir Zaman*, Surabaya : Momentum, 2004.

Ladd, George Eldon., *Injil Kerajaan*, Malang : Gandum Mas, 1984.

Manson, W., “Eschatology In The New Testament”, *Scottish Journal of Theology Occasional Papers No.2*, Edinburg : Oliver and Boyd, 1953.

Marantika, Christ., Masa Depan Dunia Ditinjau Dari Sudut Pandang Alkitab, Yogyakarta : Iman Press, 2004.

Sutanto, Hasan., Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jakarta: LAI, 2004.

Walvoord, John F., Gereja Dalam Nubuatan, Surabaya : Yakin, 1984.

Willmington., H.L., Eskatologi, Malang : Gandum Mas, 1994.

Zuck, Roy B., ed, A Biblical Theology Of New Testament, Malang : Gandum Mas, 2011.